BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini banyak pasangan usia subur yang memutuskan untuk belum punya anak tetapi tidak mau menggunakan KB, dengan kata lain wanita dikatakan *unmet need* apabila wanita tersebut tidak menggunakan metode KB padahal tidak ingin anak lagi atau ingin menunda untuk mempunyai anak lagi. Kelompok *unmet need* merupakan sasaran yang perlu menjadi perhatian dalam pelayanan program KB karena*unmet need* ini memiliki risiko yaitu terjadinya kehamilan yang tidak di inginkan.

Data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa angka *unmet need* pada tahun 2018 yakni 12% turunmenjadi 9,9 % pada tahun 2020. Angka ini lebih tinggi yakni 22% di negara berkembang pada tahun 2020. Setidaknya satu dari 10 Pasangan Usia Subur (PUS) di sebagian besar negara di dunia adalah *unmet need*, di antara wanita yang sudah menikah merupakan fenomena umum di seluruh dunia, tetapi prevalensinya lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan negara maju (WHO, 2020).

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia angka *unmet need* pada tahun 2021 sebanyak 25,17% dari target penurunan menjadi 12% angka ini naik pada tahun 2022 menjadi sebanyak 30,43% dari target penurunan 10% sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebanyak 26,11% dari target penurunan 8%. Indonesia telah diakui secara nasional dan internasional sebagai salah satu program yang telah berhasil menurunkan angka fertilitas secara nyata, terkait dengan hal ini ada salah satu masalah dalam pengelolaan KB yaitu tingginya angka *unmet need* (BPS RI, 2024).

Angka *unmet need* KB di BKKBN Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 sebanyak 21.737 jiwa diantaranya *unmet need* KB yang Ingin Anak di tunda 12.593 jiwa 26,86% *unmet need* KB yang tidak ingin anak lagi 9.144 jiwa 19,50%.Angka *unmet need* KB di Kota Gorontalo 6.118 diantaranya *unmet need* KB yang ingin anak ditunda 3.444 jiwa 22,84% Unmet Need KB yang tidak ingin anak Lagi 2.674 jiwa 17,73% (Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, 2021). Sedangkan di Puskesmas Kota Selatan pada tahun 2023 terdapat 2,075 pasangan usia subur yang menggunakan KB sebanyak 1,040 dan 1,035 tidak menggunakan KB (PKM Kota Selatan, 2023).

Salah satu masalah dalam program keluarga berencana adalah masih tingginya angka *unmet need* KB atau kebutuhan penggunaan kontrasepsi yang tidak terpenuhi. *Unmet need* berdampak pada keberhasilan maupun kegagalan program KB yang pada akhirnya akan menyebabkan ledakan penduduk di Indonesia. Meningkatnya angka *unmet need* menjadi

permasalahan bukan hanya mengenai bertambahnya populasi penduduk tetapi akan menyumbang angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia. Tanpa KB, wanita usia subur lebih mungkin untuk hamil dan mengalami kesulitan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Sehingga dapat mengakibatkan aborsi tidak aman yang mengganggu secara fisik karena kehamilan yang tidak direncanakan/tidak diinginkan, kehamilan yang terlalu berdekatan, jumlah kelahiran yang berlebihan, atau kesulitan selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas (Tyandi, 2023).

Menurut Listyaningsih dan Sumini ada dua faktor yang menyebabkan tidak bersedianya seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi yaitu adanya faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang melekat pada pribadi wanita usia subur yang *unmet need*, yaitu dari segi usia, jumlah anak, tingkat pendidikan, status bekerja dan tidak bekerja, tingkat penghasilan keluarga.Pasangan yang mendukung untuk tidak memakai alatkontrasepsi, serta pengalaman sebelumnya mengenai kontrasepsi.Sementara itu faktor eksternal adalah hal yang timbul tidak dari pribadi PUS.Faktor ini dapat diartikan timbul dari segi pelayan KB, serta hambatan karena larangan adat (Nabila, 2021).

Umur menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan kontrasepsi, kelompok umur muda ataupun umur tua memiliki resiko mengalami *unmet need* kb hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti perempuan berumur muda masih ingin berkarir dan takut pada efek kontrasepsi serta pada umur tua menganggap tidak membutuhkan KB lagi. Terdapat juga faktor pendidikan bisa mempengaruhi kondisi *unmet need* karena orang berpendidikan akan memilki pengetahuan yang lebih tentang permasalahan kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi sehingga mereka bisa lebih mengerti mengenai alat atau cara KB tertentu beserta pengaruhnya pada kesehatan.Orang yang memiliki pendidikan juga cenderung lebih mengerti tentang urgensi pembatasan kelahiran dan pembentukan keluarga yang berkualitas, serta manfaatnya bagi pembangunan, sehingga akan mempengaruhi preferensi fertilitas mereka pada tingkat yang lebih rendah dan secara otomatis menciptakan permintaan terhadap alat atau cara KB tertentu (Dahniar, 2021).

Faktor lainnya yaitu *unmet need* masih tinggi pada wanita yang memiliki anak lebih dari 2 orang atau paritas. Dan menunjukkan gambaran *unmet need* yang semakin tinggi seiring dengan makin banyak jumlah anak yang dimiliki, selain itu faktor pekerjaan antara pasangan usia subur, hal ini karena pasangan usia subur yang memiliki pekerjaan lebih cendurung memiliki kesibukan yang menyebabkan kurangnya kesempatan dalam mengakses fasilitas Layanan kontrasepsi (Zaluchu, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Retni dan Harismayanti (2021) dengan judul faktor yang berhubungan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur diwilayah kerja Puskesmas Telaga. Hasil penelitian menunjukan hubungan antara usia dengan terjadinya *unmet need* KB dengan p-value 0,000 (≤ 0,05), hubungan antara pendidikan terakhir dengan terjadinya *unmet need* KB dengan p-value 0,018 (≤ 0,05), hubungan antara akses informasi KB dengan terjadinya *Unmet Need* KB dengan pvalue 0,009 (≤0,05), hubungan antara dukungan suami dengan terjadinya *unmet need* KB dengan p-value 0,004 (≤ 0,05).

Berbicara tentang KB berarti berbicara tentang jumlah anak, atau keturunan dalam agama Islam larangan menggunakan KB sebagian ulama mengatakan dapat digunakan sebab dalam dalam Hadits Nabi diriwayatkan:

Artinya:*"sesungguhnya lebih baik bagimu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan dari pada meninggalkan mereka menjadi beban atau tanggungan orang banyak."*

Dari hadits ini menjelaskan bahwa suami istri mempertimbangkan tentang biaya rumah tangga selagi keduanya masih hidup, jangan sampai anak-anak mereka menjadi beban bagi orang lain. Dengan demikian pengaturan kelahiran anak hendaknya dipikirkan bersama.

Berdasarkan dengan pengambilan data awal yang dilakukan di Puskesmas Kota Selatan terdapat 517 PUS pengguna KB lama dan sebanyak 523 PUS pengguna KB baru meskipun banyak PUS yang menggunakan KB akan tetapi angka PUS tidak menggunakan KB juga cukup tinggi yaitu 1,035 orang di tahun 2023. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepala salah satu petugas kesehatan yaitu bidan, dari hasil wawancara diketahui bahwa salah satu masalah yang sering terjadi di Puskesmas Kota Selatan adalah Pasangan Usia Subur yang tidakmemakai alat kontrasepsi. Sehingga hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penilitian tentang"Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *unmet need*KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingginya jumlah PUS tidak menggunakan KB di Puskesmas Kota Selatan yaitu 1,035 orang.
2. Hasil wawancara diketahui bahwa salah satu masalah yang sering terjadi di Puskesmas Kota Selatan adalah Pasangan Usia Subur yang tidakmemakai alat kontrasepsi.
3. Meningkatnya angka *unmet need* menjadi permasalahan bukan hanya mengenai bertambahnya populasi penduduk tetapi akan menyumbang angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:“Apakah faktor yang berhubungan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinyafaktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinyahubungan umur dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo.
2. Diketahuinyahubungan pendidikan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo.
3. Diketahuinyahubunganparitas dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo.
4. Diketahuinyahubungan pekerjaan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak seperti profesi kebidanan untuk lebih menigkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan terkait dengan kontrasepsi, Pasangan Usia Subur serta masyarakat secara luas dapat menambah informasi tentang kontrasepsi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Bidan di Puskesmas Kota Selatan

   Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama bidan tentang faktor penyebab terjadinya penurunan atau peningkatan penggunaan kontrasepsi.
2. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa kebidananterkait dengan faktor terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan faktor terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur yaitu umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan.